

**PREVALENSI ENTROPION DI RSUP DR.
MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG**

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran (S.Ked)



Oleh :

Atifatur Rachmania

04101401078

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2014

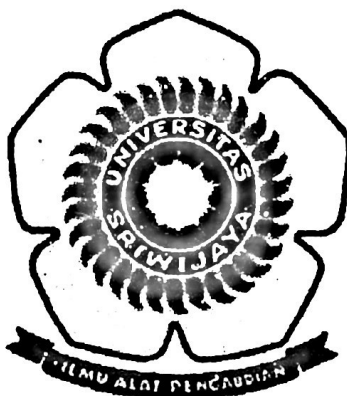
S
611.807
Ati
2014

R. 25286/25847

**PREVALENSI ENTROPION DI RSUP DR.
MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG**

Skripsi

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran (S.Ked)**



Oleh :

Atifatur Rachmania

04101401078

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2014

HALAMAN PENGESAHAN

**PREVALENSI ENTROPION DI RSUP DR. MOHAMMAD
HOESIN PALEMBANG**

Oleh:
Atifatur Rachmania
04101401078

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Kedokteran

Palembang, 17 Januari 2014

Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Pembimbing I
Merangkap penguji I

dr. H. Elza Iskandar, Sp.M(K)
NIP. 19600614198901 1 001



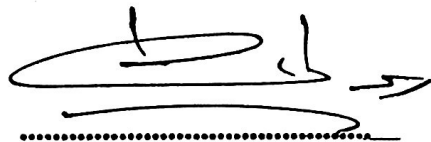
Pembimbing II
Merangkap penguji II

dr. H. Yan Effendi Hasyim, DAHK
NIP. 19490111197603 1 001



Penguji III

dr. H. Rusdianto, Sp.M(K)
NIP. 19660409199703 1 003



Mengetahui,
Pembantu Dekan I



dr. Mutiara Budi Azhar, SU, MMedSc
NIP. 19520107198303 1 001

PERNYATAAN


Saya yang bertanda-tangan di bawah ini dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister dan/atau doktor), baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri , tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan verbal Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka Saya bersedia menerima sanksi akademik atau sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Palembang, 21 Januari 2014
Yang membuat pernyataan

Ttd



(Atifatur Rachmania)

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Sriwijaya, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atifatur Rachmania
NIM : 04101401078
Program Studi : Pendidikan Dokter Umum
Fakultas : Kedokteran
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

PREVALENSI ENTROPION DI RSUP DR. MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Palembang

Pada tanggal : 21 Januari 2014

Yang Menyatakan



(Atifatur Rachmania)

ABSTRAK

Latar Belakang: Entropion adalah kelainan palpebra dimana terjadi pelipatan dari tepi palpebra ke arah dalam bola mata sehingga akan menyebabkan gesekan dari tepi palpebra, bulu mata, dan kulit palpebra terhadap kornea dan akan menimbulkan gejala iritasi, keratitis mikroba, ulserasi kornea hingga terjadi kehilangan penglihatan. Belum ada data mengenai prevalensi dan karakteristik penderita entropion di Poliklinik Mata RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang.

Tujuan: Mendapatkan prevalensi dan karakteristik penderita entropion di Poliklinik Mata RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang.

Metode: Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif observasional dengan pendekatan potong lintang dengan menggunakan data sekunder dari rekam medis.

Hasil: Dari Januari 2010-Desember 2012 didapatkan 12 kasus entropion dengan prevalensi tiap tahunnya berturut-turut sebesar 0,031%, 0,079%, dan 0,134%. Kasus entropion pada perempuan (58,3%) dan pada laki-laki (41,7%). Dari 12 pasien entropion, 6 pasien entropion involusional (50%), 5 pasien entropion sikatrik (41,7%), dan 1 pasien entropion kongenital (8,3%).

Kesimpulan: Terjadi peningkatan prevalensi entropion dari tahun 2010 hingga 2012 walaupun prevalensinya <1 %. Entropion lebih sering ditemukan pada perempuan dibandingkan laki-laki. Klasifikasi entropion yang paling sering ditemukan adalah entropion involusional.

Kata Kunci: *deskriptif, potong lintang, prevalensi, karakteristik, entropion*

ABSTRACT

Introduction: Entropion is a common eyelid malposition in which the margin turns inward against the globe in such a way that eyelid margin, eyelashes, and skin of the eyelids rub against the cornea resulting in irritative symptoms, microbial keratitis, corneal ulceration, and visual loss. There is no data for prevalence and characteristic of entropion patients at Department of Ophthalmology in RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang.

Purpose: To obtain prevalence and characteristic of entropion patients at Department of Ophthalmology in RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang.

Methods: This is an observational-descriptive research in a cross-sectional approach which used secondary data from medical record.

Results: From January 2010 to December 2012, there are 12 patients with entropion and the prevalence is 0,031%, 0,079%, and 0,134% each year. Entropion in female is 58,3% and in male is 41,7%. Out of 12 patients, 6 patients involuntional entropion (50%), 5 patients cicatricial entropion (41,7%), and 1 patient congenital entropion (8,3%).

Conclusions: There was increasing prevalence of entropion from 2010 to 2012 although it was <1%. Entropion was found that females more frequent than males. Involuntional entropion is the most common type seen in this research.

Keywords: *descriptive, cross sectional, prevalence, characteristic, entropion*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Prevalensi Entropion di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang”, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Kedokteran pada program studi Pendidikan Dokter Umum Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. dr. H. Elza Iskandar, Sp.M (K) selaku dosen pembimbing substansi dan dr. H. Yan Effendi Hasyim, DAHK selaku dosen pembimbing metodologi yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, masukan, kritikan, dan perbaikan terhadap skripsi ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. dr. H. Rusdianto, Sp.M (K) selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
3. Seluruh dosen FK Unsri yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama mengikuti pendidikan.
4. Direktur RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian. Tak lupa untuk seluruh staf Tata Usaha, Diklit, dan bagian Rekam Medik yang telah banyak membantu dalam proses penggumpulan data.
5. Kepada orang tua tercinta, Drs. Imron Syamsudin dan Janidah, S.Psi, kakak saya Amalia Ulfaini dan adik saya Aulia Afriza serta seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan doa dan semangat kepada penulis.
6. Sahabat serta teman-teman sekalian yang telah memberikan dukungan doa dan semangat kepada penulis.

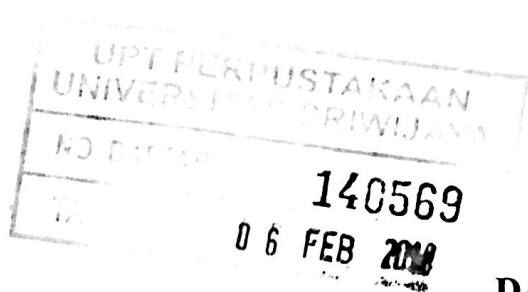
Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan baik dalam hal isi maupun cara penulisan skripsi ini. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun sebagai masukan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, 21 Januari 2014

Penulis



Atifatur Rachmania



DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori.....	4
2.2 Kerangka Teori	30

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	31
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian.....	31
3.3 Populasi dan Sampel	31
3.3.1 Populasi	31
3.3.2 Sampel.....	31

3.3.3	Kriteria Inklusi dan Eksklusi	32
3.3.4	Variabel Penelitian	32
3.4	Definisi Operasional	33
3.5	Cara Pengumpulan Data	35
3.6	Cara Pengolahan dan Analisis Data.....	35
3.7	Kerangka Operasional	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil	37
4.2	Pembahasan.....	45
4.3	Keterbatasan	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan.....	51
5.2	saran	52
DAFTAR PUSTAKA		53
LAMPIRAN.....		55
BIODATA.....		65

DAFTAR TABEL

1.	Definisi Operasional	33
2.	Distribusi Entropion Berdasarkan Jenis Kelamin.....	38
3.	Distribusi Entropion Berdasarkan Usia	40
4.	Distribusi Entropion Involusional Berdasarkan Usia	40
5.	Distribusi Entropion Sikatrik Berdasarkan Usia.....	42
6.	Distribusi Entropion Sikatrik Berdasarkan Klasifikasi.....	42
7.	Distribusi Entropion Berdasarkan Mata yang Terkena.....	43
8.	Distribusi Entropion Berdasarkan Palpebra yang Terkena.....	44

DAFTAR GAMBAR

1.	Anatomi Palpebra	5
2.	Otot Orbikularis Okuli	7
3.	Otot-Otot Retraktor Palpebra.....	9
4.	Struktur Bagian Dalam Palpebra	11
5.	Anatomi Tepi Palpebra	13
6.	Saraf Motorik Palpebra	14
7.	Saraf Aensorik Palpebra	15
8.	Fisiologi Berkedip.....	17
9.	Entropion Kongenital.....	19
10.	Entropion Sikatrikal	20
11.	Entropion Spastik.....	22
12.	Entropion Involusional	22
13.	Snap Back Test	25

DAFTAR GRAFIK

1. Definisi Operasional 33
2. Distribusi Entropion Involusional Berdasarkan Palpebra yang Terkena... 44
3. Distribusi Entropion Sikatrik Berdasarkan Palpebra yang Terkena 45

DAFTAR LAMPIRAN

1.	Data Hasil Penelitian	55
2.	Sertifikat Persetujuan Etik	56
3.	Surat Izin Penelitian dari RSMH	57
4.	Surat Keterangan Selesai Penelitian	58
5.	Artikel	59



BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Entropion adalah kelainan palpebra dimana terjadi pelipatan dari tepi palpebra ke arah dalam bola mata. Entropion dapat menyebabkan bulu mata, tepi palpebra dan kulit pada palpebra mengalami kontak dengan bola mata (american academy of ophthalmology, 2011-2012) . Gesekan yang terus menerus terhadap kornea dapat meberikan gejala iritasi berupa rasa tidak nyaman pada mata dan epifora. Apabila entropion berlangsung terus-menerus, maka entropion dapat menyebabkan komplikasi seperti keratitis mikroba, ulserasi kornea, formasi pannus hingga kehilangan penglihatan (pereira, Rodrigues dan Rodrigues 2010 ; Kanski dan Bowling 2011).

Entropion diklasifikasikan menjadi empat tipe, yaitu entropion kongenital, entropion sikatrik, entropion spastik, dan entropion senilis atau involusional. Keempat tipe ini dibedakan berdasarkan penyebab dan mekanismenya. Entropion kongenital jarang ditemukan dan biasanya mengenai palpebra inferior. Entropion sikatrik terjadi karena pemendekkan dari lamella posterior yang disebabkan oleh kontraksi dari skar jaringan. Entropion spastik terjadi karena peningkatan dari tonus otot orbikularis sehingga menyebabkan pelipatan tepi palpebra ke arah dalam. Dan Entropion involusional terjadi karena proses penuaan (pereira, Rodrigues dan Rodrigues, 2010). Entropion bisa terjadi unilateral atau bisa bilateral. Dan juga bisa terjadi pada palpebra superior atau palpebra inferior. Entropion merupakan malposisi palpebra yang sering terjadi dan menyumbang sekitar 10 % untuk kasus rekonstruksi mata.

Dari keempat tipe entropion diatas, entropion tipe involusional adalah tipe tersering yang ditemukan. Dimana lebih sering terjadi pada wanita dibandingkan pria, dengan peningkatan angka kejadian bersamaan dengan meningkatnya usia (Bashour, 2012). Entropion involusional biasanya terjadi pada usia lanjut diatas umur 60 tahun (Boboridis dan Wearne, 2004). Entropion

kongenital jarang ditemukan dan lebih banyak didapatkan pada ras Asia daripada ras Eropa. Dimana ras Eropa lebih sering terjadi entropion tipe sikatrik dan tipe spastik (Lang, 2007).

Prevalensi entropion secara general di Brazil adalah sebesar 2,1% diantara usia lanjut. Prevalensi tersebut didapatkan lebih sering pada wanita (2,4%) dibandingkan dengan pria (1,9%) (Damasceno dkk, 2011). Secara demografi, lansia di Indonesia termasuk lima besar terbanyak di dunia dengan jumlah lansia sesuai sensus penduduk 2010 berjumlah 18,1 juta jiwa (9,6 % dari total penduduk), pada tahun 2030 diperkirakan akan mencapai 36 juta (depkes, 2013). Dengan demikian prevalensi entropion terutama entropion karena proses penuaan juga diperkirakan akan terus meningkat dari tahun pertahun.

Menurut Damasceno dkk masalah yang timbul pada negara-negara berkembang adalah pasien dengan entropion memiliki kesadaran yang kurang untuk memeriksakan diri, sehingga tatalaksana sering terlambat diberikan dan terjadi komplikasi lebih lanjut (Hapsari dan Suharko, 2011). Tatalaksana entropion terutama dengan tindakan pembedahan. Tindakan pembedahan ini bertujuan untuk memperbaiki posisi palpebra sehingga tidak terdapat kontak antara bulu mata dan bola mata. Sehingga tatalaksana sangat penting dilakukan sebelum terdapat kerusakan yang permanen (ASOPRS, 2005).

Mempertimbangkan entropion merupakan kondisi malposisi palpebra yang sering ditemukan terutama tipe involusional, lebih banyak pada wanita dan diagnosis seringkali terlambat sehingga komplikasi serius sering terjadi, maka pengenalan dan pengetahuan mengenai entropion adalah hal yang penting dan perlu dikembangkan. Namun sebaliknya, peneliti belum mengetahui adakah penelitian mengenai prevalensi entropion khususnya di kota Palembang. Sehingga peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian agar didapatkan data mengenai prevalensi entropion khususnya yang datang berobat ke Poliklinik Mata RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di latar belakang, maka timbulah pertanyaan :

Berapakah prevalensi entropion di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mendapatkan prevalensi entropion di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui distribusi entropion berdasarkan jenis kelamin.

1.3.2.2 Mengetahui distribusi entropion berdasarkan usia.

1.3.2.3 Mengetahui distribusi entropion berdasarkan klasifikasi entropion.

1.3.2.4 Mengetahui distribusi entropion berdasarkan letak entropion.

1.3.2.5 Mengetahui distribusi entropion berdasarkan mata yang terkena.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis / Aplikatif

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen rumah sakit dalam mengelolah penyakit entropion ini.

1.4.2 Manfaat Teoritis / Akademis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi alternatif referensi tentang penelitian sejenis di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Skuta, G.L., Cantor, L.B dan Weiss, J.S. 2011-2012. American Academy of Ophthalmology.Orbit-eyelid and lacrimal system : eyelid. Section 7: 134-141
- Pereira, M.G.B., Rodrigues, M.A., Rodrigues, S.A.C., 2010. Eyelid Entropion. 25(3). 52-58, (www.ajo.com, diakses 24 mei 2013).
- Kanski, J.J dan Bowling, B., 2011. Clinical Ophthalmology : A Systematic Approach. Ed. 7.
- Lang, G., 2006. Ophthalmology : A Pocket Textbook Atlas. Ed. 2. Hal. 24-27.
- Eva, P.R. , 2012. Palpebra, Apparatus Lakrimalis dan Air Mata. Terjemahan Oleh: Susanto,D., Oftalmologi Umum Vaughan dan Asbury. Ed. 17. Hal. 80-81. EGC, Jakarta,Indonesia.
- Gigantelli, J.S., 2008. Entropion. Dalam : Yanoff, M, dan Duker, J.S., Ophthalmology. Ed. 3.
- Dutton, J.J., 2008.Orbital Anatomy and Imaging. Dalam : Yanoff, M, dan Duker, J.S., Ophthalmology. Ed. 3.
- Netter. 2006. Atlas of Human Anatomy.
- Snell, Richard S.2006. Anatomi Klinik untuk mahasiswa kedokteran edisi 6.EGC, Jakarta, Indonesia.
- Ilyas, Sidarta dan Sri Rahayu. 2012. Ilmu Penyakit mata edisi keempat : Anatomi Kelopak Mata. FKUI, Jakarta, Indonesia.
- Nerad, J.A., 2010. Techniques in Ophthalmic Plastic Surgery : A Personal Tutorial. Ed. 1. Saunders Elsevier. Philadelphia.
- Nowinski, T.S., 2012.Entropion. Dalam : I. Joseph., Murchison, A.P, dan Jaeger, E.A., Wills Eye Institute 5-Minute Ophthalmology Consult. Lippincott williams and Wilkins, a Wolters Kluwer business. Philadelphia, USA.
- Skuta, G.L., Cantor, L.B dan Weiss, J.S. 2011-2012. American Academy of Ophthalmology.Orbit-eyelid and lacrimal system : eyelid. Section 7: 149.
- Skuta, G.L., Cantor, L.B dan Weiss, J.S. 2011-2012. American Academy of Ophthalmology.Orbit-eyelid and lacrimal system : eyelid. Section 7: 194-198.

- Bashour, M., 2012. Entropion Lower Eyelid Reconstruction. (<http://emedicine.medscape.com/article/877281-overview> di akses 15 juni 2013).
- American Society of Ophthalmic Plastic and Reconstructive Surgery. 2005. Entropion : Eyelid That Turn In. (<http://www.asoprs.org/files/public/infoentropion.pdf> diakses 15 juni 2013).
- Kronish, J.W., 2001. Entropion. Dalam : Chen, W.P., Oculoplastic Surgery : The Essentials. Thieme Medical Publisher. New York, USA.
- Blaydon, S.M, dan Neuhaus, R.W., Entropion Repair : Anatomical Approach. 2000. Dalam : Fry, C.L, dan Faulkner, A.R. Current Concepts in Aesthetic and Reconstructive Oculoplastic Surgery. The Hauge : Kugler Publications.
- R.W. Damasceno, dkk. 2011. Involutional Entropion and Ectropion of the Lower Eyelid : Prevalence and Associated Risk Factors in the Elderly Population. 27(5) : 317-320. (<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/> diakses 15 juni 2013)
- Nakauchi, K, dan Mimura, O., 2012. Fish-tail Resection for Treating congenital entropion in Asians. 6: 831-836. (<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/> diakses 15 juni 2013)
- Pocock, G., Richards, C.D, dan Richards, D.A., 2013. Human Physiology. Ed. 4. Oxford University Press. Hal. 203.
- Duker, J.S, dan Mascari, M.S., 2008. Oculoplastic and Reconstructive Surgery. Elsevier Inc. Hal 92-95.
- Hussain, A., Awan, H., dan Khan, M.D., 2004. Ophthalmic Epidemiology. Prevalence of non-vision-impairing conditions in a village in Chakwal district, Punjab, Pakistan. Vol. 11:413-426. (<http://infromahealthcare.com> diakses 7 Januari 2014)
- Reddy,S.C., dkk. 2008. Malaysian Family Physician. Prevalence of Eye Diseases and Visual Impairment in Urban Population-a Study from University of Malaya Medical Centre. Vol.3:1.